

PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MEMERCIK PADA PEMBELAJARAN DARING

Diyana Nuraeni ¹✉, Sharina Munggaraning Westhisi ²

¹ Taman Kanak-kanak (TK) Paripurna, Kota. Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia

¹ diyana.nuraeni33@gmail.com, ² sharina@ikipsiliwangi.ac.id,

ABSTRAK

Semenjak tersebarnya *Covid-19* di Indonesia, aktivitas belajar di sekolah digantikan dengan belajar dari rumah. Kreativitas merupakan suatu kemampuan penting untuk anak usia dini. Kreativitas anak melalui kegiatan memercik sangat rendah karena hanya terpaku pada satu jenis bahan alam saja, padahal masih banyak bahan alam yang dapat dijadikan untuk memercik. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian melalui metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan memercik dalam pembelajaran daring dilaksanakan pada kelompok A sebanyak 10 orang, empat anak laki-laki dan enam perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk memperjelas hasil observasi meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan memercik dalam pembelajaran daring. Analisis data yang digunakan penelitian adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan memercik dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan kreativitas anak. Hasil penilaian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam kreativitas anak melalui kegiatan memercik dalam pembelajaran daring. Respon anak melalui kegiatan memercik sangat senang karena dapat berekspresi di lingkungannya, anak dapat aktif dan tidak jenuh mengerjakan kegiatannya. Dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak dapat berkembang jika anak diberikan media pembelajaran yang beragam agar anak tidak bosan dan memungkinkan anak untuk bereksplorasi.

Kata Kunci: Kreativitas; Memercik; Pembelajaran Daring

ABSTRACT

Since the spread of *Covid-19* in Indonesia, learning activities in schools have been replaced by learning from home. Creativity is an important ability for early childhood. Children's creativity through splashing activities is very low because they are only glued to one type of natural material, even though there are still many natural materials that can be used for sprinkling. Therefore, researchers conducted research through qualitative descriptive research methods. This study aims to increase children's creativity through splashing activities in online learning carried out in group A as many as 10 people, 4 boys and 6 girls. Data collection techniques used by researchers are observation, interviews, and documentation studies to clarify the results of observations to increase children's creativity through splashing activities in online learning. The data analysis used in this research is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the results of the study, it is known that splashing activities in online learning can increase children's creativity. The results of the assessment carried out showed that there was an increase in children's creativity through splashing activities. Children's responses through splashing activities are very happy because they can express themselves in their environment, children can be active and not bored in doing their activities. It can be concluded that children's creativity can develop if children are given various learning media so that children do not get bored and allow children to explore

Keywords: Creativity; Splashing; Online Learning

PENDAHULUAN

Anak-anak dapat mengembangkan kreativitasnya dengan bermain untuk menjelajahi dunianya. Untuk pembentukan karakter, akhlak dan kreativitas anak, maka pendidikan anak usia dini merupakan hal yang sangat penting. Sehingga, pendidikan yang layak berhak anak-anak dapatkan sesuai dengan usia perkembangannya. Dengan mengembangkan kreativitas anak, dapat meningkatkan prestasi akademik belajar anak. Sehingga, semakin berkembangnya kreativitas seseorang maka semakin baik pencapaian prestasi akademik yang didapat dan dicapai (Fakhriyani, 2016).

Dalam kehidupan manusia, kreativitas adalah suatu kemampuan yang sangat penting dan berarti. Santrock berkata bahwa kreativitas itu adalah kemampuan untuk berpikir tentang hal-hal yang baru dan adanya solusi unik untuk masalah (Takahopekang, Erivia, Danjie & Nafiqoh, 2020). Dalam hal ini, anak usia dini yang menunjukkan tingkat kreativitasnya yang tinggi serta tidak boleh diabaikan dan keterampilan tersebut baik dilingkungan sekolah ataupun lingkungan keluarga agar dapat berpikir secara alami dan kreatif, harus dikembangkan dan dibina dengan baik.

Untuk meningkatkan kreativitas anak maka perlu sebuah strategi yang kreatif untuk anak, yakni dengan kegiatan memercik. Biasanya dalam kegiatan memercik hanya terpaku pada satu jenis bahan alam saja, padahal masih banyak bahan alam yang dapat dijadikan bahan untuk memercik contohnya seperti ranting daun, kelopak bunga, batu dan bunga.

Menurut Pebruandani (2012) Membuat cetakan bayangan dan percikan adalah karya seni yang menciptakan sebuah gambar siluet. Teknik mewarnai yang dilakukan dengan cara dipercikan memungkinkan anak bermain dengan cairan berwarna dan menggunakan berbagai jenis pewarna. Dalam kegiatan melukis, melalui teknik memercik dengan menggunakan sisir dan sikat gigi, anak mendapat pengalaman baru yang dilihat dan juga diamati. Tujuan memercikan warna adalah untuk: Pertama, melatih keterampilan motorik halus anak-anak dengan sedikit kematangan otot dan saraf. Dua anak mengetahui konsep warna primer: merah, kuning, dan biru. Ketiga anak tersebut akrab dengan konsep pencampuran warna primer menjadi warna sekunder dan tersier, dan keempat untuk melatih imajinasi dan keterampilannya.

Semenjak tersebarnya *Covid-19* di Indonesia, aktivitas belajar di sekolah dihentikan dan digantikan dengan belajar *online* dari rumah (daring). Hal ini sesuai dengan dikeluarkannya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 pada tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 yang isinya menerangkan tentang selama pandemi *Covid-19* pelaksanaan pembelajaran di semua jenjang pendidikan dilaksanakan dari rumah atau secara daring (dalam jaringan) (Nadeak & Windarsih, 2021).

Pembelajaran yaitu suatu kesatuan manusiawi, fasilitas, perlengkapan, serta prosedur yang saling mempengaruhi untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dan kegiatan belajar di rumah melalui pembelajaran daring (dalam jaringan). adalah untuk menjaga keberlangsungan proses belajar mengajar secara akademis, yang harus diutamakan adalah kepentingan anak dan kegiatan belajar akademisnya (Nadeak & Windarsih, 2021).

Berdasarkan kenyataan yang peneliti temukan di TK Paripurna 3 Cimahi, bahwa kemajuan kreativitas yang dimiliki oleh anak-anak kelompok A di TK Paripurna 3

Cimahi, belum sesuai dengan *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak* (STTPA) masalah ini berkaitan dengan rendahnya kreativitas anak dalam kegiatan memercik bahan alam yang terpaku hanya pada satu bahan alam saja.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti dan guru merasa perlu untuk meningkatkan pembelajaran terkait kegiatan memercik menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak. Tentunya upaya peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan memercik bahan alam harus dilakukan dan direncanakan agar sesuai dengan yang diinginkan. Untuk meningkatkan kreativitas anak, hal ini dapat dilakukan dengan cara yang menarik dan menyenangkan dengan beberapa bahan alam. Menurut Nasution Felayati & Mayar (2019) memercik merupakan kegiatan yang menarik pikiran anak untuk meneliti, terutama yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus mereka. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “upaya meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan memercik dalam pembelajaran daring” dari latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan permasalahannya yaitu apakah dengan kegiatan memercik dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan kreativitas anak pada anak kelompok A TK Paripurna 3 Cimahi. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan memercik dalam pembelajaran daring.

Dengan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana implementasi kegiatan memercik dalam upaya menumbuhkan kreativitas anak?”. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan memercik dalam pembelajaran daring.

Kreativitas adalah proses kreatif menciptakan produk kreatif (Hasanah, 2017). Dengan kata lain, munculnya ide-ide yang dapat diperoleh melalui interaksi keunikan individu dengan berbagai pengalaman. Menurut Aisyah (2017) kreativitas adalah potensi yang dimiliki oleh seseorang yang bisa dikembangkan. Dari beberapa pendapat menyatakan bahwa kreativitas adalah sesuatu proses yang menghasilkan sesuatu ide yang kreatif serta potensi yang dapat dikembangkan oleh seseorang, sedangkan menurut Pebruandani (2012) tujuan dari memercik pertama-tama untuk melatih keterampilan motorik halus anak, termasuk otot-otot kecil dan saraf yang sempurna. Ketiga, anak mengetahui konsep warna primer: merah, kuning dan biru. Keempat, anak mengetahui konsep pencampuran warna primer, Warna sekunder dan tersier, kelima juga melatih imajinasi dan keterampilan anak.

Salain itu, Pamadhi (2008) menyatakan bahwa cetak bayangan atau menciprat adalah karya seni yang menciptakan gambar bayangan. Teknik menggambar yang dilakukan oleh percikan memungkinkan anak untuk menggabungkan warna dan menggunakan berbagai jenis pewarna dengan cairan berwarna. Ketika anak-anak melukis dengan teknik penyemprotan, mereka memiliki pengalaman yang dapat mereka lihat dan amati secara langsung. Dari pendapat di atas memercik merupakan suatu kegiatan yang dapat melatih motorik halus, dapat menegnal konsep warna, melatih imajinasi anak, serta dapat menghasilkan gambar bayangan.

Menurut Sadikin (2020) pembelajaran secara daring/*online*, merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan Fleksibilitas, kegunaan, koneksi, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis komunikasi pembela-

jaran daring. Menurut Trisnadewi (2020) Pembelajaran online memiliki potensi untuk pembelajaran yang bermakna, aksesibilitas, dan hasil pembelajaran yang lebih baik. Dalam konteks pembelajaran online, di bawah bimbingan seorang guru, anak-anak dapat dengan cepat dan langsung terhubung ke teks, gambar, audio, data, dan video interaktif. Dari pendapat di atas pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dimana guru dan anak berinteraksi hanya lewat aplikasi *zoom* dan grup whatsapp, serta anak dapat lebih mudah melihat gambar, video yang guru perlihatkan pada saat *zoom*.

METODOLOGI

Metodologi penelitian yang digunakan yaitu dengan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penggunaan teknik yang dimaksudkan agar data sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti dalam penelitian perkembangan kreativitas anak. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Menurut Subandi (2011) Metodologi kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tindakan tertulis, lisan, atau kebijakan. Sesuatu yang menggambarkan suatu keadaan sebenarnya yang ada dan lebih banyak diungkapkan, guna untuk memperoleh gambaran atau fakta tentang kata-kata yang terjadi dilapangan (Handayani & Westhisi, 2021). Pada penelitian ini, subjek penelitiannya adalah guru kelas A dan anak-anak kelompok A TK Paripurna 3 yang berjumlah 10 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru serta orang tua untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan memercik yang dilakukan oleh anak. Observasi dilakukan dengan menggunakan beberapa catatan lapangan untuk merekam berbagai kegiatan anak, yang terdiri dari catatan yang menggambarkan apa yang peneliti lihat, dengar, dan alami, agar menjadi bahan pemikiran untuk mengumpulkan data-data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara merekam kegiatan anak melalui *zoom* dan hp.

Analisis data yang dipergunakan dalam kegiatan penelitian ini yang didasarkan pada teori Miles dan Huberman menurut Eliyansah (2021), dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data diawali dengan pemilihan dan pengelompokan data yang diperoleh dari lapangan. Penyajian data, yaitu data yang disajikan dalam bentuk informasi terstruktur tentang fenomena yang diteliti setelah melalui tahap seleksi. Kesimpulan adalah sebuah kesimpulan yang ditarik dari data yang diperoleh melalui proses reduksi dan menyajikan data, yang dapat digunakan sebagai keputusan, yang digambarkan dalam kalimat yang teratur, logis dan efektif, sehingga menjadi akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil peneliti yang lakukan pada TK Paripurna 3. Dengan subjek penelitian yang terdiri dari 10 anak, empat anak laki-laki dan enam anak perempuan. Kepala sekolah dan satu guru kelompok A juga dimasukkan sebagai sumber informasi untuk penelitian

ini. Informasi diperoleh dengan mengobservasi anak dan wawancara dengan guru, serta dokumentasi kegiatan yang dilakukan oleh anak. Melalui kegiatan memercik ini selain anak dilatih untuk berpikir kreatif, anak juga dilatih untuk bereksplorasi bahwa dalam kegiatan memercik ini tidak hanya terpaku dengan satu bahan saja tetapi ada banyak bahan yang dapat digunakan untuk kegiatan memercik.

Kegiatan memercik sangat menarik untuk anak serta dapat menumbuhkan berbagai keterampilan yang dimiliki oleh anak salah satunya kreativitas. Dalam kegiatan memercik bahan alam tersebut, anak-anak dapat melaksanakan berbagai kegiatan, seperti mencari ranting, memetik daun, memotong, mencari batu, dan menyortir kelopak bunga, mewarnai dengan beberapa media seperti sikat gigi, kertas, serta sisir rambut. Semua itu bisa dilakukan oleh anak-anak. Kegiatan memercik meliputi memilih bentuk daun, menyusun ranting menyusun kelopak bunga serta menyusun batu-batuan, menuangkan dan mencampur pewarna makanan yang berbeda sesuai dengan ide anak, menggosok sikat gigi pada sisir di beberapa objek daun yang ditata di atas kertas hingga seluruh area di sekitar objek daun tertutup oleh percikan pewarna. Membentuk dengan recikan warna tentu berantakan namun menarik, mencetak percikan lebih menarik dalam mengkontraskan warna atau cat air (Nasution & Felayati, 2019).

Perencanaan pembelajaran di buat 1 minggu sebelum pelaksanaan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dibuat dengan memuat 6 aspek perkembangan. Dalam RPP terdapat KD, Indikator, Media Ajar, Kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu, dan alokasi waktu serta penilaian hariannya seperti pada penilaian Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Seperti dalam tema : diri sendiri sub tema : aku, anak mampu membuat berbagai hasil karya.

Pembelajaran dalam kegiatan memercik diawali dengan berdoa sebelum belajar, menjelaskan tema pembelajaran, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan lalu guru memberikan tutorial video dan anak menyimak di rumah, lalu guru memberikan instruksi kepada anak bahan-bahan yang dapat di cari di lingkungan rumah seperti daun , ranting, kelopak bunga, bunga dan batu pada pertemuan pertama guru meminta anak untuk memercik menggunakan daun terlebih dahulu , pada pertemuan kedua guru meminta anak untuk memercik ranting, lalu pada pertemuan ke tiga guru meminta anak untuk memercik kelopak bunga, pada pertemuan keempat guru meminta anak-anak untuk memercik batu-batuan yang mereka temukan di sekitar rumah.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari lapangan selama penelitian menyatakan bahwa ada peningkatan kreativitas anak kelas A TK Paripurna 3, setelah distimulasi dengan kegiatan memercik daun, ranting, batu-batuan, serta kelopak bunga, ada perkembangan yang menunjukkan tahapan kemajuan kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan memercik, dapat ditunjukkan pada uraian di bawah ini.

Pada pertemuan pertama memercik daun, penilaian anak yang Belum Berkembang (BB) terdapat tujuh orang anak karena anak masih di bantu oleh orang tua dalam pengerjaannya seperti memegang sisir dan sikat gigi, serta menata daun yang masih di bantu oleh orang tua dan ada tiga orang anak yang penelitiannya menunjukkan Mulai Berkembang (MB) karena saat memegang sisir dan sikat gigi tidak dibantu oleh orang tua.

Pada pertemuan kedua memercik ranting pohon, menunjukkan penilaian anak yang Belum Berkembang (BB) lima orang anak karena ada anak yang takut kotor oleh percikan pewarna dan masih ada yang dibantu oleh orang tua dalam meletakkan ranting pohon, dan Mulai Berkembang (MB) lima orang anak karena anak sudah mulai mengerti cara menggunakan sisir dan sikat gigi untuk dipercikan ke objek kegiatan.

Pada pertemuan ke tiga anak memercik kelopak bunga yang telah disortir oleh anak terlebih dahulu. Menunjukkan hasil anak Mulai Berkembang (MB) sebanyak tujuh karena anak sudah dapat memegang sisir serta sikat gigi sendiri, walaupun masih dibantu oleh orang tua untuk pemilihan warnanya. dan terdapat tiga orang anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) karena anak sudah dapat memegang sisir serta sikat gigi sendiri tanpa bantuan orang tua dan dapat berkreasi sesuai keinginannya untuk meletakkan kelopak bunga.

Pada pertemuan keempat anak memercik batu-batuan dengan menyusun batu menjadi kata atau bentuk lainnya sesuai yang anak inginkan. Anak sudah mulai menunjukkan nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak enam orang anak dikarenakan anak sudah dapat memegang sisir dan sikat gigi dengan benar saat akan memercikan pewarna dan terdapat empat anak yang mendapatkan penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) hal ini dikarenakan anak sudah dapat membuat hasil karya sesuai dengan kreativitasnya tanpa bantuan orang tua seperti memilih warna menyusun batu sesuai ide dan kreativitasnya.

Melalui kegiatan memercik ini kreativitas anak mengalami peningkatan dengan terbukti dari data yang didapat dari hasil wawancara guru kelas dan orang tua. Observasi kegiatan yang dilakukan. Respon dari anak melalui kegiatan memercik sangat senang karena anak dapat berekspresi di lingkungannya.

Melalui kegiatan memercik yang dilakukan anak-anak ini, mereka dapat mengembangkan kreativitas mereka, membuat mereka lebih bahagia, lebih aktif dan bekerja sama, dan tidak pernah bosan hanya dengan satu aktivitas. Dan dapat memotivasi anak untuk mengeksplorasi tingkat kreativitasnya. Kegiatan memercik dapat menunjukkan bahwa anak-anak memiliki kreativitas yang besar. Hal ini terlihat pada cara anak menggunakan alat dan cara mereka mengekspresikan imajinasinya dalam kegiatan tersebut (Eliana, 2019).

Pembelajaran Aktif merupakan sebuah proses anak-anak dapat melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya, dengan cara mengobservasi, mengeksplorasi, mendengarkan, menggerakkan seluruh tubuh, melaksanakan, membau, merasakan, memegang, juga menghasilkan sesuatu dengan berbagai benda disekitar mereka menurut (Rahmawati & Kurniati, 2017). Mayesky (2011) mengatakan bahwa kegiatan memercik daun merupakan kegiatan tentang proyek benda alam, di mana anak-anak dapat menyusun benda-benda alam ini di atas kertas dan menunjukkan bagaimana mereka bisa menyikat sisir dan melukis percikan diatas kertas sehingga menjadi sebuah objek (Hartinah, U., Mayar, F., & Suryana, D, 2018).

Kegiatan dalam memercik untuk anak sangatlah menarik, dan memajukan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh anak, salah satunya adalah pengembangan seni. Melalui kegiatan memercik bahan alam ini anak-anak dapat menjelajahi lingkungan

sekitar rumahnya, mencari bahan yang akan di percik serta anak pun dapat membuat berbagai hasil karyanya.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti, menyimpulkan bahwa dengan kegiatan memercik bahan alam dengan penggunaan sikat gigi, sisir serta pilihan warna yang bervariasi dapat, menstimulus perkembangan seni anak, serta menstimulus kreativitas yang dimiliki oleh anak, dalam menentukan warna yang menarik dan indah ketika mencetak bayangan dari bahan alam sehingga menghasilkan percikan yang warna-warni.

Selain itu dari respon anak melalui kegiatan memercik sangat senang karena anak dapat berekspresi di lingkungannya, anak dapat aktif dan tidak jenuh dalam mengerjakan kegiatannya. Hal ini menurut Sundari (2019) Kegiatan penyemprotan dapat merangsang kreativitas anak dan membuat mereka lebih bahagia, lebih aktif dan tidak membosankan. Tidak hanya satu kegiatan, tetapi juga dapat memotivasi anak untuk mengeksplorasi kreativitasnya. Dengan kegiatan memercik ini anak sangat senang di karenakan kegiatan memercik ini dapat membuat anak aktif dalam mencari bahan yang akan dipercikserta tidak membuat anak bosan dan jenuh dalam melaksanakan kegiatannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas anak-anak itu akan muncul serta berkembang ketika anak diberikan kegiatan pembelajaran yang beragam. setelah distimulasi dengan kegiatan memercik daun, ranting, batu-batuan, serta kelopak bunga, ada perkembangan yang menunjukkan tahapan kemajuan kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan memercik. Melalui kegiatan memercik ini kreativitas anak mengalami peningkatan. Respon dari anak melalui kegiatan memercik sangat senang karena anak dapat berekspresi di lingkungannya, anak dapat aktif dan tidak jenuh dalam mengerjakan kegiatannya. Kegiatan memercik ini bagi anak-anak sangat menarik serta menyenangkan untuk anak, sehingga bisa memacu anak untuk bisa lebih meningkatkan anak lebih kreatif, anak akan bisa lebih bahagia, lebih aktif, lebih mendukung, dan mendorong anak Anda untuk mengeksplorasi keterampilan kreatif tanpa bosan hanya dengan satu kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, D. S. (2017). Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini dalam Menciptakan Produk (Hasta Karya) (Studi Kualitatif di PAUD Harapan Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang). *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 1(1).
- Eliana, S. (2019). Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Di Ra Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden intan lampung.
- Eliyansah, N., & Sirodjudin, M. K. (2021). MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN ENG-MOSAR PADA KELOMPOK USIA 5-6 TAHUN. *CERIA (Cerdas Energik Re-*

- sponsif Inovatif Adaptif), 4(1), 106-112. <http://dx.doi.org/10.22460/ceria.v4i1.p%25p>
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193–200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Handayani, A. S., & Westhisi, S. M. (2021). PENGARUH PEMBELAJARAN LITERASI SAINS TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS PADA KELOMPOK B DI TK PLUS AL HIKMAH. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(2), 136-143. <http://dx.doi.org/10.22460/ceria.v4i2.p%25p>
- Hartinah, U., Mayar, F., & Suryana, D. (2018). Efektivitas Mencetak Percikan Daun Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman KanakKanak Aisyiyah Suayan. *Jurnal Usia Dini*, 4(2), 55-66.
- Hasanah, L. (2017). Meningkatkan Kreativitas Dengan Kegiatan Aneka Karya Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Bahan Alam. *Permata: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 62-70.
- Nadeak, N. M., & Windarsih, C. A. (2021). Peran Guru Dan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Dan Kegiatan Belajar Di Rumah Melalui Daring (Online) Di Tk Mutiara Nusantara Bandung. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(2), 207-211. <http://dx.doi.org/10.22460/ceria.v4i2.p%25p>
- Nasution, N., Felayati, F., & Mayar, F. (2019). Analisis Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Memercik Daun Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1120-1127. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i3.331>
- PEBRUANDANI, D. (2012). UPAYAMENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DENGAN KEGIATAN MENGGAMBAR MELALUI TEKNIK MEMERCIK PADA ANAK KELOMPOK B TK AISYIYAH BUSTANUL ATH-FAL O3 BOJONGBATA KABUPATEN PEMALANG SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2011-2012 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO).
- Pamadhi, H., & Sukardi, E. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rachmawati, Y., dan Kurniati, E. (2017). Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak. Jakarta : Kencana.*
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Subandi, S. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 11(2), 62082. [10.15294/harmonia.v11i2.2210](https://doi.org/10.15294/harmonia.v11i2.2210)
- Sundari, E. (2019). Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Di Ra Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Takahoepang, C. R., Erivia, F., Danjie, K., & Nafiqoh, H. (2020). *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif) Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Pasir Ajaib. Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(2), 181–189. <http://dx.doi.org/10.22460/ceria.v3i2.p%25p>

ISSN : ISSN : 2614-6347 (Print) 2614-4107 (Online)

Vol.6 | No.2 | Maret 2023

Trisnadewi, K., & Muliani, N. M. (2020). Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. COVID-19: Perspektif Pendidikan, 35.